

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuntutan kebutuhan manusia meliputi pangan, sandang, dan papan adalah kebutuhan primer manusia. Kebutuhan tersebut tumbuh dan berkembang dengan berbagai tuntutan hidup lainnya. Salah satunya adalah tuntutan hidup manusia yang bersifat kesenangan yaitu memanfaatkan tembakau atau dikenal dengan merokok (Sitepoe, 2000).

Saat ini diperkirakan 27%-30% penduduk dunia berusia antara 10-24 tahun dan 83% diantaranya berada di negara berkembang. Di Indonesia, jumlah penduduk usia 10-24 tahun diperkirakan ada 31% dari total penduduk sebesar 220 juta (Sudrajat, 2002). Dewasa ini diseluruh dunia diperkirakan terdapat 1,26 milyar perokok. Setiap tahun tidak kurang dari 700 juta anak terpapar asap rokok dan menjadi perokok pasif. Jika tidak ada penanganan yang memadai, maka diprediksikan di tahun 2030 akan ada 1,6 milyar perokok, 10 juta kematian (70% diantaranya dinegara berkembang), dan sekitar 770 juta anak menjadi perokok pasif dalam setahun (Aditama, 2002). Indonesia menduduki peringkat kelima negara dengan konsumsi rokok terbesar didunia. Cina mengkonsumsi 1,643 milyar batang rokok, Rusia 258 milyar batang rokok, Indonesia diperingkat lima dengan 215 milyar batang rokok pertahun (Aditama, 2002). Tingginya konsumsi rokok akan menimbulkan implikasi negatif yang sangat luas, tidak saja terhadap kualitas kesehatan, tetapi juga menyangkut kehidupan sosial dan sosial ekonomi masyarakat. Penelitian terhadap penduduk usia 10 tahun keatas yang terbesar di 27 propinsi di Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi yang merokok adalah 27,7%. Dari jumlah yang merokok tersebut

54,5% diantaranya adalah laki-laki, 1,2% wanita, 2,5% mantan yang merokok (Sirait, 2002). Sementara *Global Youth Tobacco Survey* tahun 2007 melaporkan bahwa dari hasil survey terhadap 2.074 remaja Indonesia umur 10-20 tahun, sebanyak 43,9% responden pernah merokok.

Sementara berdasarkan catatan Badan Pusat Statistik Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2001, remaja yang berusia 10-24 tahun berjumlah 881.346 atau 27,47% dari jumlah penduduk DIY (BPS, 2003). Studi kasus di perkotaan Jakarta menunjukkan bahwa berdasarkan jenis NAPZA yang digunakan ternyata sebagian besar responden 53% merokok, lainnya minum alkohol, menghisap bahan kimia dan mengkonsumsi mariyuana (Handayani, 2004).

Lebih dari 70.000 artikel ilmiah membuktikan secara tuntas bahwa merokok menyebabkan penyakit dan kematian (WHO, 2003). Terdapat beberapa penyakit yang disebabkan oleh rokok seperti penyakit saluran pernafasan, penyakit kardiovaskuler, kanker, gangguan kehamilan dan janin, gangguan seksual, penurunan daya ingat, dan depresi. Perokok pasif adalah orang-orang disekitar perokok yang dipaksa menghisap asap sampingan. Menghirup asap rokok orang lain atau asap tembakau di lingkungan atau *Environmental Tobacco Smoke* (ETS) sangat berbahaya bagi kesehatan (WHO, 2003). Kebijakan-kebijakan yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi perilaku merokok diantaranya dibuat PP tentang merokok, yaitu PP No.19/2003 yang mengatur kawasan tanpa rokok ditempat umum seperti sarana kesehatan, tempat-tempat umum, perkantoran, mall dan supermarket.

Perilaku merokok dilihat dari berbagai sudut pandang sangat merugikan, baik untuk diri sendiri maupun orang lain disekelilingnya. Dilihat dari sisi orang disekelilingnya, merokok menimbulkan dampak negatif bagi perokok pasif. Resiko

yang ditanggung perokok pasif lebih berbahaya daripada perokok aktif, karena daya tahan terhadap zat-zat yang berbahaya sangat rendah (Cahyani, 1995).

Tidak ada yang memungkiri adanya dampak negatif dari perilaku merokok, tetapi perilaku bagi kehidupan manusia merupakan kegiatan yang “fenomenal”. Artinya, meskipun sudah diketahui akibat negatif merokok, tetapi jumlah perokok bukan semakin menurun, tetapi semakin bertambah. Hasil riset Menanggulangi Masalah Merokok (Riyanto, 1998) melaporkan bahwa di Anak-anak di Indonesia sudah ada yang merokok pada usia 9 tahun. Data WHO juga semakin mempertegas bahwa seluruh jumlah perokok yang ada didunia sebanyak 30% adalah kaum remaja (Riyanto, 1998).

Dusun Kedungdowo Kulon terletak di Desa Pampang, Kecamatan Paliyan, kabupaten Gunungkidul, Dusun ini terletak 7 km dari pusat kota Wonosari. Dari data kepala Desa setempat, Dusun tersebut dihuni 226 jiwa, mata pencaharian penduduk sebagian besar adalah petani, swasta yaitu pengrajin perak terutama yang dilakukan para remaja.

Dari studi pendahuluan di Dusun Kedungdowokulon, Pampang, Paliyan Gunungkidul, pada tanggal 30 Desember 2010 berdasarkan wawancara dari 7 orang remaja, hanya 4 orang atau 57,1% yang mengerti tentang bahaya merokok. Perilaku merokok remaja di Dusun Kedungdowokulon intensitasnya masih tinggi, dari hasil wawancara dan pengamatan didapatkan data bahwa dari 4 orang yang diwawancarai mereka mengatakan bahwa mereka melakukan kegiatan merokok setiap hari dengan rata-rata menghabiskan 12 batang rokok dalam sehari. Mereka mengatakan paling banyak merokok pada saat kumpul-kumpul bersama teman.

Dari Studi pendahuluan yang dilakukan Di Dusun Kedungdowokulon, Pampang, Paliyan, GK, berdasarkan wawancara dengan kepala dusun setempat perhatian

masyarakat mengenai merokok di dusunnya sampai saat ini belum ada, bahkan menurut kepala dusun setempat masyarakat didaerahnya terkesan diam dengan adanya kegiatan merokok remaja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan dari latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku remaja terhadap merokok Di Dusun Kedungdowokulon, Pampang, Paliyan, Gunungkidul?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku remaja terhadap merokok Di Dusun Kedungdowokulon, Pampang, Paliyan, Gunungkidul.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok remaja di Dusun Kedungdowokulon, Pampang, Paliyan, Gunungkidul.
- b. Diketuinya perilaku merokok remaja di Dusun Kedungdowokulon, Pampang, Paliyan, Gunungkidul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam kesehatan masyarakat khususnya mengenai hubungan tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja di

Dusun Kedungdowokulon, Pampang, Paliyan, Gunungkidul. Sedangkan manfaat dalam ilmu keperawatan dapat menambah pengetahuan tentang bahaya yang ditimbulkan oleh merokok dan bisa meningkatkan kerja petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan terutama penyakit-penyakit yang disebabkan dari merokok, dan dapat memberikan sebuah panduan untuk promosi kesehatan.

2. Manfaat bagi Peneliti

a. Bagi Peneliti

Untuk memperoleh pengalaman dalam hal mengadakan riset dan menambah wawasan peneliti mengenai tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok remaja.

b. Bagi STIKES ALMA ATA

Sebagai bahan dokumentasi perpustakaan dan menambah wawasan bagi mahasiswa kesehatan, khususnya mahasiswa keperawatan dan kebidanan STIKES ALMA ATA mengenai pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok remaja.

c. Bagi Dusun Kedungdowokulon, Pampang, Paliyan, Gunungkidul.

Memperoleh gambaran secara umum mengenai tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok remaja.

d. Bagi Responden

Memperoleh pengetahuan tentang merokok dan dampaknya bagi kesehatan.

E. Keaslian Penelitian

Sejauh pengetahuan peneliti dan keterangan Kepala Dusun Kedungdowokulon, Pampang, Paliyan, Gunungkidul, sejauh ini belum ada penelitian serupa yang pernah dilakukan terutama tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Dusun Kedungdowokulon, Pampang, Paliyan, Gunungkidul.

Penelitian serupa yang pernah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pattinasarany (2004) dengan judul "Hubungan Persepsi dan Sikap Remaja tentang Merokok dengan Perilaku Merokok di SMU Kota Masohi Maluku Tengah". Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional dengan rancangan *Cross Sectional*. Uji Statistik yang digunakan adalah perhitungan *Chi-square* dengan regresi *logistic*. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terhadap merokok dengan perilaku merokok remaja ($p=0.00$).

Perbedaan penelitian Pattinasarany dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel-variabel yang akan diteliti, tempat penelitian, dan uji statistik yang akan digunakan. Uji statistik yang digunakan adalah perhitungan *chi-square* dengan regresi logistik. Sedangkan penelitian ini menggunakan uji statistik *Korelasi Kendal Tau*. Teknik ini digunakan untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis antara dua variabel atau lebih bila datanya berbentuk ordinal atau rangking (Sugiyono, 2007). Penelitian tersebut menghubungkan persepsi dengan perilaku merokok dan sikap dengan perilaku merokok, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah mengetahui tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok remaja ditempat penelitian.

2. Ikasari (2006) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Remaja Tentang Merokok di SMA Seni Rupa Yogyakarta”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif korelasional yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan rancangan *cross sectional*. Hasilnya bahwa sebagian besar siswa memiliki sikap positif terhadap merokok, sebagian laki-laki memiliki sikap negatif terhadap merokok dan sebagian siswa perempuan memiliki sikap negatif terhadap merokok serta tidak terdapat hubungan tingkat pengetahuan dan sikap merokok di SMA Seni Rupa Yogyakarta.

Perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu penelitian ini dilakukan di SMA Seni Rupa Yogyakarta, sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertempat di Dusun Kedungdowokulon, Pampang, Paliyan, Gunungkidul. Variabel-variabel yang digunakan yaitu tingkat pengetahuan tentang merokok dengan sikap remaja tentang merokok. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok remaja. Uji statistik dalam penelitian Ikasari menggunakan *Chi-square*. Sedangkan penelitian ini menggunakan uji statistik *Korelasi Kendal Tau*.

